

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah bertepatan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah Pematang Siantar berdiri pada tanggal 27 Januari 1930. Pada awalnya Muhammadiyah Pematang Siantar mendirikan sebuah percetakan bernama Kemajuan dan membentuk majelis-majelis sebagai pembantu keberhasilan organisasi. Majelis-Majelis tersebut diantaranya adalah, Majelis Tarjih yang bertugas memperdalam ilmu Al-Quran, Majelis Tabligh yang bertugas menyampaikan dakwah dan membina tempat-tempat ibadah, Majelis Wakaf dan Harta Benda, dan Majelis Pendidikan & Kebudayaan yang bertugas memajukan pendidikan dan memperluas kebudayaan Islam serta mengembangkan ilmu pengetahuan menurut tuntunan ajaran Islam.
2. Pada tahun 1947 Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar telah berhasil mendirikan madrasah setingkat Sekolah Dasar (SD), tahun 1949 mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tahun 1951 dilaksanakan peletakan baru pertama pembangunan Masjid Jami yang sekarang menjadi Masjid Taqwa Muhammadiyah, dan pada tahun 1983 Perguruan Muhammadiyah

mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang kemudian berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2000.

3. Latar belakang pendirian Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar adalah untuk memenuhi salah satu syarat pendirian cabang, dan diikuti dengan motivasi untuk mencerdaskan masyarakat pada umumnya, dan umat Islam khususnya. Selain itu pendirian Perguruan Muhammadiyah ditujukan sebagai sarana dakwah di Kota Pematang Siantar. Pada awal berdiri keadaan Perguruan Muhammadiyah bangunannya masih sangat sederhana sekali, yaitu dinding bangunan dari tepas, beratap nipah dan berlantai tanah. Jumlah kelas atau lokal yang ada ketika itu baru tiga lokal dan satu buah kantor, baik bangunan maupun peralatan yang dimiliki saat itu diperoleh dari anggota maupun simpatisan Muhammadiyah itu sendiri
4. Faktor pendorong kemajuan dan perkembangan Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar diantaranya adalah lokasinya yang strategis berada di pusat kota, Perguruan Muhammadiyah menerapkan sistem pendidikan Islam modern yang integral-holistik dengan istilah Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan memiliki banyak muatan lokal unggulan seperti, Tahfidz, Tahsin, Tilawah, Kultum, Solat Dhuha, Solat Zuhur berjamaah dan Fardhu Kifayah, faktor pendorong kemajuan lainnya adalah Perguruan Muhammadiyah mempunyai kelembagaan dan Guru yang berkualitas dari segi lulusan. Faktor yang menjadi penghambat perkembangan Perguruan Muhammadiyah adalah keterbatasan lahan dan dana untuk meningkatkan kapasitas gedung sekolah serta kehadiran lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dampak kehadiran

Perguruan Muhammadiyah dapat dilihat dari peranannya membantu pemerintah untuk meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat, menjadi barometer tingkat toleransi, pelopor pendidikan berbasis agama Islam di wilayah yang mayoritas beragama Kristen dan alumni-alumni Perguruan Muhammadiyah berhasil memberikan dampak sosial maupun ekonomi di Kota Pematang Siantar.

## 5.2 Saran

Mengingat masih terbatasnya penulisan Sejarah Perguruan Muhammadiyah maka penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber sejarah yang ada serta mampu mendorong peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan analisis ataupun dengan tahun yang berbeda. Bagi para pembaca kalangan pelajar ataupun civitas akademik, perlu adanya kajian kelanjutan mengenai Perguruan Muhammadiyah ini, tidak hanya dari aspek sejarah tetapi juga dari aspek sosial, agama maupun ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai Sejarah Perguruan Muhammadiyah Pematang Siantar.